

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara, karena pendidikan merupakan wadah atau wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan merupakan salah satu faktor utama bagi pengembangan sumber daya manusia, karena pendidikan diyakini mampu meningkatkan sumber daya manusia sehingga dapat menciptakan manusia produktif yang mampu memajukan bangsanya.

Pendidikan juga merupakan salah satu bentuk pembangunan nasional untuk meningkatkan kecerdasan masyarakat, sehingga terwujud masyarakat yang cerdas, maju, dan sejahtera. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, Bab VI Pasal 6 tentang Sistem Pendidikan Nasional dijelaskan bahwa “setiap warga Negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar”. Hal tersebut merupakan salah satu bentuk usaha mencerdaskan masyarakat yaitu dengan adanya program wajib belajar sembilan tahun dari Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Pertama (SMP). Tujuannya adalah setiap warga mempunyai bekal dalam ilmu pengetahuan dan keterampilan sehingga mempunyai daya saing dalam kompetisi di masa globalisasi seperti sekarang ini.

UUD 1945 pasal 31 ayat 1 juga dinyatakan bahwa tiap-tiap warga negara berhak memperoleh pendidikan yang layak, di mana peran pemerintah wajib membiayanya. Hal ini mengindikasikan bahwa seorang pendidik atau guru juga

harus menyadari bahwa setiap siswa berhak untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran yang sama tanpa membedakan agama, bangsa dan etnis siswanya. Meskipun dalam tugasnya sehari-hari, seorang guru dihadapkan pada suatu permasalahan yaitu harus memberikan pengajaran yang sama kepada siswa yang berbeda-beda, baik berbeda dari aspek lingkungan sosial, etnis, budaya, ekonomi maupun karakter dan jenis kelamin siswanya.

Keberhasilan pendidikan maupun keberhasilan siswa dalam belajar juga merupakan tanggung jawab bersama antara keluarga (orang tua), anggota masyarakat dan pemerintah. Pemerintah dan masyarakat menyediakan tempat untuk belajar yaitu sekolah. Sekolah menampung siswa-siswinya dari berbagai macam latar belakang atau kondisi sosial, budaya dan ekonomi yang berbeda. Keluarga (orang tua) merupakan lembaga sosial pertama yang dikenal oleh anak dan dalam keluarga ini dapat ditanamkan sikap-sikap yang dapat mempengaruhi perkembangan anak selanjutnya. Keluarga bertanggung jawab menyediakan dana untuk kebutuhan pendidikan anak. Orang tua yang keadaan sosial, budaya dan ekonominya tinggi tidak akan banyak mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anaknya, berbeda dengan orang tua yang keadaan sosial, budaya dan ekonominya rendah.

Kualitas suatu pendidikan selalu mengacu pada prestasi atau hasil belajar yang dicapai oleh siswanya, demikian halnya bahwa salah satu tujuan siswa bersekolah adalah untuk mencapai hasil atau prestasi belajar yang maksimal sesuai dengan kemampuannya. Keberhasilan atau prestasi siswa dalam belajar pada dasarnya dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling terkait, baik faktor internal (dari dalam diri siswa) maupun faktor eksternal (dari luar diri siswa).

Faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa dapat berupa intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan, kebiasaan belajar dan lainnya. Sementara faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa dapat berupa lingkungan sosial budaya (keluarga, sekolah maupun masyarakat), keadaan ekonomi orang tua, guru dan cara mengajarnya, fasilitas, sarana dan prasarana belajar, dan lain sebagainya. Hal ini juga mengindikasikan bahwa tidak ada faktor tunggal yang berdiri sendiri, dan secara otomatis menentukan keberhasilan atau prestasi seseorang dalam belajar.

Meskipun demikian, di antara faktor-faktor tersebut di atas, lingkungan sosial budaya merupakan salah satu faktor eksternal yang berpengaruh terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Sosial budaya merupakan suatu pola perilaku yang karakteristik dalam suatu masyarakat berupa kebiasaan, tata kelakuan hukum, dan nilai-nilai kemasyarakatan yang dianut dan dipercayai dalam suatu kelompok. Sosial budaya juga merupakan akumulatif dari pengetahuan, pengalaman, kepercayaan, nilai, sikap, makna, hirarki, agama, peranan, konsep yang luas, dan objek material yang dimiliki dan dipertahankan oleh sekelompok orang atau suatu generasi (Fitria, 2016).

Kenyataan yang tidak dapat ditolak bahwa masyarakat dan bangsa Indonesia terdiri dari berbagai keragaman sosial, kelompok etnis, budaya, agama dan lain sebagainya sehingga masyarakat Indonesia secara sederhana dapat disebut sebagai masyarakat multikultural. Pada pihak lain, realitas multikultural tersebut berhadapan dengan kebutuhan mendesak untuk merekonstruksi kembali kebudayaan nasional Indonesia atau budaya bangsa yang dapat menjadi *integrating force* yang dapat mengikat seluruh keragaman etnis, suku bangsa dan budaya tersebut (Kadir, 2012).

Lingkungan sosial budaya yang kondusif akan mempengaruhi aktivitas belajar siswa yang berdampak positif terhadap pencapaian hasil belajarnya. Sebaliknya, kecenderungan lingkungan sosial budaya siswa yang kurang baik mempunyai dampak negatif terhadap hasil belajarnya. Hal ini dikarenakan lingkungan sosial budaya di sekitar siswa memiliki peranan yang cukup besar di dalam pembentukan kepribadiannya, dimana tingkah laku dan pergaulan serta harmonisasi atau kondusivitas lingkungan sosial budaya di sekitar siswa akan dapat membawa pengaruh psikologis baik dan buruknya bagi perkembangan mental dan pendidikan anak.

Faktor eksternal lainnya yang dapat berpengaruh terhadap keberhasilan anak atau siswa dalam belajar adalah kondisi sosial ekonomi orang tua. Basrowi dan Juriyah (2010), menjelaskan bahwa masyarakat yang mempunyai tingkat sosial ekonomi yang rendah cenderung memiliki tingkat pendidikan yang rendah pula. Masyarakat masih kurang memahami akan pentingnya pendidikan, dan masih beranggapan bahwa pendidikan bukan merupakan jaminan bisa hidup sejahtera dan jauh dari kemiskinan.

Peranan ekonomi orang tua secara umum dapat dikatakan mempunyai pengaruh yang positif terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Hal ini disebabkan proses belajar mengajar siswa membutuhkan alat atau seperangkat pembelajaran, dimana alat tersebut untuk memudahkan siswa dalam mendapatkan informasi, pengelolaan bahan pelajaran yang diperoleh dari sekolah. Gerungan dalam Chotimah, dkk (2017), menjelaskan bahwa “keadaan sosio-ekonomi keluarga tentulah berpengaruh terhadap perkembangan anak-anak”. Dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak dalam

keluarga tersebut lebih luas, anak mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat dikembangkan jika tidak ada prasarannya. Djaali (2014), menyatakan bahwa “pendidikan orang tua, status ekonomi, rumah kediaman, persentase hubungan, perkataan, dan bimbingan orang tua mempengaruhi pencapaian prestasi belajar anak”.

Lebih lanjut Nasution (2010), menjelaskan bahwa “pendidikan memerlukan uang, tidak hanya untuk uang sekolah, akan tetapi juga untuk pakaian, buku, transport, kegiatan ekstra-kurikuler dan lain-lain”. Masalah kondisi sosial ekonomi dan harapan orang tua terhadap masa depan anaknya, pada akhirnya akan menimbulkan permasalahan bagi orang tua berupa kurangnya perhatian orang tua terhadap belajar anak serta minimnya tingkat pendapatan orang tua yang memungkinkan si anak belajar seadanya.

Kebanyakan dari orang tua yang kondisi sosial ekonominya rendah atau termasuk kriteria miskin (pendapatannya minimum atau rendah), juga tidak terlalu berharap anaknya dapat berprestasi di sekolah, dan beranggapan bahwa anaknya dapat bersekolah dan dapat membaca dan menulis saja sudah cukup. Hal ini dikarenakan orang tua belum atau bahkan tidak sanggup memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pendukung bagi proses belajar anaknya. Sebaliknya orang tua yang keadaan sosial ekonominya tinggi, tidak akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhan sekolah anaknya karena semua sarana dan prasarana pendukung dari proses pembelajaran anak dapat dipenuhi oleh orang tuanya.

Kota Tanjungbalai, merupakan salah satu kota di Provinsi Sumatera Utara yang juga memiliki masyarakat multikultural dengan beragam etnis, suku, bahasa daerah dan agama serta memiliki tingkat sosial ekonomi yang beragam.

Masyarakat kota Tanjungbalai juga menyekolahkan anaknya di sekolah-sekolah negeri yang telah disediakan dan difasilitasi oleh pemerintah. Sekolah-sekolah negeri yang ada di Kota Tanjungbalai juga memiliki siswa-siswa yang berasal dari latar belakang sosial budaya dan ekonomi yang beragam, salah satunya adalah SMP Negeri 11 Tanjungbalai.

Hasil observasi awal peneliti di SMP Negeri 11 Tanjungbalai ditemukan masih banyak siswa yang memperoleh nilai hasil belajar IPS yang belum tuntas atau di bawah nilai KKM (KKM mata pelajaran IPS sebesar 65). Berdasarkan Suplemen Buku Induk siswa yang berisi daftar kumpulan nilai yang diperoleh dari para guru IPS di SMP Negeri 11 Tanjungbalai menunjukkan dari 150 siswa (5 kelas) terdapat sebanyak 102 siswa (63,3%) yang telah tuntas dan sebanyak 48 siswa (36,7%) yang belum tuntas. Hasil observasi awal peneliti juga ditemukan bahwa siswa-siswa yang bersekolah di SMP Negeri 11 Tanjungbalai berasal dari latar belakang sosial budaya dan ekonomi yang berbeda, baik dari aspek etnik atau suku (Melayu, Batak Toba, Batak Karo, Mandailing, Jawa dan Minang), agama (Islam, Protestan dan Katolik), pekerjaan orang tua (buruh, karyawan swasta, nelayan, pedang kecil, wiraswasta, tukang becak dan petani), tingkat pendidikan orang tua serta kondisi sosial ekonomi atau pendapatan orang tua yang berbeda-beda.

Lebih lanjut berdasarkan informasi yang diperoleh dari kepala sekolah dan data Daftar Peserta Didik SMP Negeri 11 Tanjungbalai, mata pencaharian dan penghasilan orang tua siswa disajikan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1. Mata Pencaharian, Tingkat Pendidikan dan Penghasilan Orang Tua Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Tanjungbalai T.A. 2019/2020

Karakteristik Orang tua Siswa	Kategori	F	%
Mata Pencaharian Orang tua	Nelayan	64	42,7%
	Wiraswasta	55	36,7%
	Buruh	12	8,0%
	Karyawan Swasta	9	6,0%
	Tukang Becak	6	4,0%
	Pedagang Kecil	2	1,3%
	Petani	2	1,3%
	Jumlah	150	100%
Tingkat Pendidikan Orang tua	Tidak tamat SD	8	5,3%
	Tamat SD/Sederajat	70	46,7%
	Tamat SMP/Sederajat	43	28,7%
	Tamat SMA/Sederajat	27	18,0%
	Tamat S1	2	1,3%
	Jumlah	150	100%
Penghasilan Orang tua	Kurang dari Rp.500.000	36	24,0%
	Rp. 500.000 – Rp. 999.999	84	56,0%
	Rp. 1.000.000 – Rp. 1.999.999	28	18,7%
	Rp. 2.000.000 – Rp. 4.999.999	2	1,3%
	Jumlah	150	100%

Berdasarkan data pada Tabel 1.1, menunjukkan bahwa dari 150 siswa kelas VII mayoritas mata pencaharian orang tua siswa adalah nelayan (42,7%). Tingkat pendidikan orang tua siswa mayoritas adalah tamat SD/ sederajat (46,7%). Penghasilan orang tua siswa perbulan juga masih tergolong rendah yaitu mayoritas berpengasilan Rp. 500.000 – Rp. 999.999 per bulan (56,0%).

Lebih lanjut berdasarkan hasil wawancara dengan seorang guru wali kelas VII, juga ditemukan bahwa sebagian besar siswanya kurang memiliki motivasi instrinsik (dari dalam diri siswa) dalam belajar meskipun guru sudah berupaya memotivasi para siswa dengan berbagai metode, model dan pendekatan yang digunakan oleh guru, seperti menggunakan model-model pembelajaran kooperatif maupun penggunaan media pembelajaran interaktif. Menurut para guru kurangnya motivasi dari dalam diri siswa tampak dari kurangnya perhatian, semangat, dan

keseriusan sebagian besar siswa mengikuti pembelajaran di dalam kelas, kurangnya minat siswa membaca buku pelajaran, serta tugas yang diberikan guru juga tidak dapat diselesaikan tepat waktu.

Melihat fenomena dan permasalahan yang dipaparkan di atas, peneliti berasumsi bahwa hasil belajar yang diperoleh siswa dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya faktor sosial budaya (lingkungan keluarga) dan faktor sosial ekonomi keluarga (tingkat pendidikan, pekerjaan dan pendapatan orang tua). Karena itu, peneliti termotivasi untuk melakukan pengkajian dan penelitian lebih mendalam dengan melakukan penelitian tentang analisis sosial budaya dan sosial ekonomi orang tua serta dampaknya terhadap hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 11 Tanjungbalai T.A. 2020/2021.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan, sebagai berikut:

1. Sebagian besar siswa masih memperoleh nilai hasil belajar IPS yang kurang dari nilai 65 (KKM mata pelajaran IPS).
2. Ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan (5 kelas) hanya mencapai 63,3%.
3. Adanya perbedaan sosial budaya dan sosial ekonomi para siswa juga menyebabkan sebagian besar siswa kurang semangat dan kurang termotivasi dalam belajar di sekolah.
4. Masih banyak dari orang tua siswa yang berpenghasilan rendah, beranggapan bahwa anaknya dapat bersekolah, dapat membaca dan menulis saja sudah cukup, serta tidak terlalu berharap anaknya dapat berprestasi di sekolah.

5. Kondisi sosial budaya dan sosial ekonomi orang tua siswa termasuk rendahnya tingkat pendidikan dan pendapatan orang tua siswa merupakan salah satu permasalahan yang dialami orang tua siswa untuk memenuhi kebutuhan sekolah maupun pencapaian hasil belajar anaknya.
6. Sebagian besar orang tua siswa bekerja sebagai nelayan, dan wiraswasta, serta pendapatan atau penghasilan mayoritas orang tua siswa juga tergolong rendah sehingga masih belum mampu memenuhi kebutuhan sekolah anaknya yang juga berpengaruh terhadap rendahnya pencapaian hasil belajar siswa.

1.3. Batasan Masalah

Pada penelitian ini, permasalahan yang diteliti lebih difokuskan atau dibatasi pada analisis sosial budaya dan sosial ekonomi orang tua siswa serta pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa kelas VII SMP Negeri 11 Tanjungbalai T.A. 2020/2021. Lebih rinci permasalahan dalam penelitian ini dibatasi, sebagai berikut:

1. Kondisi sosial budaya orang tua dibatasi hanya pada aspek lingkungan sosial budaya di sekitar siswa yakni lingkungan keluarga.
2. Kondisi sosial ekonomi orang tua dibatasi hanya pada aspek tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan (mata pencaharian) dan tingkat pendapatan (penghasilan) orang tua siswa.
3. Hasil belajar siswa dibatasi pada hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPS yang diperoleh dari nilai Ujian Akhir Semester Genap (Kognitif) T.P. 2020/2021.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan batasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan rumusan masalah utama yang dijabarkan menjadi rumusan masalah pendukung. Rumusan masalah utama dan rumusan masalah pendukung dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana kondisi sosial budaya (lingkungan keluarga) siswa serta pengaruhnya terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 11 Tanjungbalai T.A. 2020/2021?.
2. Bagaimana kondisi sosial ekonomi orang tua serta pengaruhnya terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 11 Tanjungbalai T.A. 2020/2021?.

Rumusan masalah pendukung dari rumusan masalah kedua ini, antara lain:

- a. Apakah tingkat pendidikan orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 11 Tanjungbalai T.A. 2020/2021?.
- b. Apakah pekerjaan (mata pencaharian) orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 11 Tanjungbalai T.A. 2020/2021?
- c. Apakah tingkat pendapatan orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 11 Tanjungbalai T.A. 2020/2021?

1.5. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini dikelompokkan berdasarkan tujuan utama yang dijabarkan menjadi tujuan pendukung. Tujuan utama dan tujuan pendukung penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis kondisi sosial budaya (lingkungan keluarga) siswa serta pengaruhnya terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 11 Tanjungbalai T.A. 2020/2021.
2. Untuk mendeskripsikan dan menganalisis kondisi sosial ekonomi orang tua serta pengaruhnya terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 11 Tanjungbalai T.A. 2020/2021. Tujuan pendukung dari tujuan kedua ini, yaitu:
 - a. Tingkat pendidikan orang tua berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 11 Tanjungbalai T.A. 2020/2021.
 - b. Pekerjaan (mata pencaharian) orang tua berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 11 Tanjungbalai T.A. 2020/2021.
 - c. Pendapatan orang tua berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VII SMP Negeri 11 Tanjungbalai T.A. 2020/2021.

1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoretis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang pendidikan yang berkaitan dengan kondisi sosial budaya dan ekonomi keluarga dan pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan landasan empiris dan kerangka acuan bagi mahasiswa maupun peneliti pendidikan selanjutnya untuk meneliti permasalahan yang sama di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang diharapkan dari hasil penelitian ini, antara lain:

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi, masukan dan pertimbangan bagi para orangtua siswa tentang pentingnya pendidikan bagi anak-anaknya termasuk dalam memperhatikan kebutuhan belajar, perkembangan belajar dan pencapaian hasil belajar anak-anaknya di sekolah.
- b. Sebagai umpan balik dan bahan pertimbangan bagi sekolah baik kepala sekolah maupun guru untuk menciptakan lingkungan sekolah dan lingkungan belajar yang baik, kondusif dan nyaman bagi siswa sehingga dapat mendorong dan memotivasi siswa untuk lebih giat belajar agar siswa dapat memperoleh hasil belajar yang lebih optimal.
- c. Sebagai bahan informasi dan acuan bagi pemerintah daerah khususnya Dinas Pendidikan Kota Tanjungbalai dalam mengambil kebijakan pendidikan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan dan pengajaran di masa yang akan datang, terutama berkaitan dengan kondisi sosial budaya dan sosial ekonomi keluarga siswa serta pengaruhnya terhadap keberhasilan siswa dalam belajar di sekolah.